

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah berfungsi sebagai bentuk desentralisasi dalam reformasi pendidikan, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Berbagai jenis organisasi pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam proses pendidikan, sehingga perlu memiliki strategi yang efektif untuk mencapainya. Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Organisasi pendidikan akan merencanakan pelaksanaan kurikulum yang akan diterapkan. Diharapkan kurikulum yang diimplementasikan di sekolah dapat membantu mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan. Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan karena berkaitan langsung dengan penentuan arah, isi, dan proses pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi jenis dan kualitas lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus diperbarui dan telah mengalami revisi secara berkala. Tujuan utama dari perubahan-perubahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Kurikulum merdeka merupakan inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa.

Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Di Indonesia, berbagai upaya pembaruan kurikulum telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya terbaru adalah pengenalan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum merdeka hadir dengan konsep merdeka belajar, yang mengedepankan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada minat dan potensi siswa, serta berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kurikulum ini dirancang agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kontekstual lainnya.

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) di Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Di antara sekolah-sekolah di wilayah ini, SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk memegang peranan penting sebagai satu-satunya sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Tanjung Lubuk, SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk menjadi pusat pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut, yang sebagian besar terdiri dari daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Selain itu, mengingat sekolah ini baru mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024,

pemilihan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI" menjadi relevan dan signifikan. Judul ini dipilih untuk mengeksplorasi pengalaman sekolah yang berada di daerah dalam mengadopsi pendekatan pendidikan baru yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk tentunya menghadirkan berbagai tantangan, mengingat sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah negeri di Kecamatan Tanjung Lubuk. Peran sebagai satu-satunya SMA negeri di kecamatan ini menjadikan SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk sebagai ujung tombak pendidikan di wilayah tersebut, khususnya dalam memberikan kesempatan belajar bagi siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah yang baru memulai proses transisi ini membutuhkan adaptasi baik dari sisi tenaga pendidik, fasilitas, maupun budaya belajar siswa yang sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya.

Tantangan utama yang dihadapi SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dan sumber daya pendukung yang terbatas. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad ke-21 memerlukan keterampilan pedagogis dan pengetahuan yang mendalam dari para guru. Namun, di daerah pedesaan seperti Tanjung Lubuk, akses terhadap pelatihan yang memadai dan berkesinambungan masih sangat terbatas. Hal ini berpengaruh pada kesiapan guru dalam memahami dan mengaplikasikan konsep kurikulum merdeka yang berbasis pada kemandirian dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan

prasarana, seperti akses internet, laboratorium yang memadai, serta buku referensi dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum baru, menjadi kendala tersendiri.

Selain tantangan pada aspek sumber daya manusia dan fasilitas, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk juga menghadapi hambatan dari segi adaptasi siswa. Dengan adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis proyek, siswa diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, dalam praktiknya, siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional seringkali merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode yang menuntut kemandirian dan inisiatif yang lebih tinggi.

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk, khususnya dalam konteks sekolah yang menjadi satu-satunya SMA negeri di kecamatan ini dan baru mulai menerapkan kurikulum tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai hambatan yang dihadapi, serta upaya dan solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dengan fokus pada SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pemerintah daerah, pihak sekolah, maupun pengambil kebijakan di tingkat pusat, dalam menyusun strategi yang tepat

untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di wilayah terpencil. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain di daerah pedesaan yang akan mengadopsi kurikulum merdeka, sehingga dapat mengantisipasi tantangan yang serupa dan menerapkan strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini.

Pemilihan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI” bukanlah tanpa pertimbangan yang matang. Judul ini dipilih dengan mempertimbangkan posisi strategis SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk sebagai satu-satunya sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai satu-satunya SMA negeri di wilayah ini, SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk memegang tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan menengah atas yang berkualitas bagi masyarakat setempat, yang umumnya memiliki akses terbatas terhadap lembaga pendidikan lainnya. Kondisi geografis serta keterbatasan sarana prasarana di daerah pedesaan menambah kompleksitas dalam penerapan kebijakan pendidikan yang baru, seperti kurikulum merdeka.

Pemilihan SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk sebagai objek penelitian didasari oleh fakta bahwa sekolah ini baru memulai implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini menarik untuk diteliti, karena sebagai sekolah yang baru mengadopsi kurikulum tersebut, SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk masih berada dalam proses adaptasi, baik dari segi kesiapan tenaga pendidik, sarana pembelajaran, maupun penerimaan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Penelitian ini akan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana sekolah menengah atas di daerah terpencil berusaha menerapkan kurikulum yang relatif baru dengan sumber daya yang terbatas. Studi ini juga akan memperlihatkan berbagai tantangan yang dihadapi serta solusi yang diupayakan oleh sekolah dalam rangka menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai prinsip Merdeka Belajar.

Selain itu, pemilihan judul ini didorong oleh pentingnya peran SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk dalam pemerataan akses pendidikan menengah yang berkualitas bagi siswa di Kecamatan Tanjung Lubuk. Sebagai satu-satunya SMA negeri di kecamatan ini, sekolah ini menjadi pilihan utama bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah pertama, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan atau akses untuk bersekolah di kota-kota terdekat. Hal ini menjadikan SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk sebagai pusat pengembangan pendidikan di daerah tersebut, dengan tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman. Implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan masa depan generasi muda di daerah tersebut.

Alasan lain yang mendasari pemilihan judul ini adalah karena penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di daerah seperti Tanjung Lubuk masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus

pada sekolah-sekolah di daerah perkotaan yang cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, baik dari segi tenaga pendidik, fasilitas belajar, maupun dukungan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan. Kajian ini akan memberikan perspektif baru tentang dinamika penerapan kurikulum baru di wilayah yang memiliki keterbatasan akses, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum tersebut di daerah pedesaan.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai praktis yang dapat membantu pihak sekolah, guru, dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah pedesaan. SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk dapat dijadikan contoh dan rujukan bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten OKI atau daerah dengan karakteristik serupa yang mungkin akan atau sedang menerapkan kurikulum merdeka. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta solusi yang tepat untuk mendukung proses implementasi kurikulum tersebut. Hal ini penting karena kondisi sekolah di daerah pedesaan berbeda dengan sekolah di perkotaan, yang seringkali memiliki akses lebih mudah terhadap pelatihan dan sumber daya yang mendukung penerapan kurikulum baru.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk. Dukungan dari pemerintah daerah, masyarakat, dan orang

tua siswa menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk, tetapi juga memiliki potensi memberikan dampak positif bagi komunitas pendidikan di Kecamatan Tanjung Lubuk dan sekitarnya.

Secara keseluruhan, pemilihan judul ini didasarkan pada signifikansi posisi SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk sebagai satu-satunya SMA negeri di kecamatan ini, yang memiliki peran strategis dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat pedesaan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman terhadap dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah pedesaan, serta menyediakan wawasan yang dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam mendukung kesuksesan Kurikulum Merdeka di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka di susun sebagai langkah dari Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis pendidikan yang telah lama dihadapi, dan semakin memburuk akibat pandemi. Krisis ini terlihat dari rendahnya capaian belajar siswa, bahkan dalam hal dasar seperti kemampuan literasi membaca. Kurikulum merdeka adalah tantangan baru bagi sekolah. Guru dan murid harus lebih giat belajar dan mengajar. Penerapan kurikulum merdeka menuntut guru dan murid untuk bekerja lebih keras.

Menurut Kemendikbudristek (2023), Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih bagi guru dan sekolah dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat

pada siswa, mengedepankan pengembangan keterampilan dan karakter, serta mendukung proses belajar yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Komentar tentang kurikulum merdeka menurut kemendikbudristek adalah pernyataan Kemendikbudristek mengenai Kurikulum Merdeka memperlihatkan visi pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual untuk masa depan.

Tantangan utama tetap ada pada kesenjangan sumber daya dan kesiapan tenaga pengajar yang sangat bervariasi di seluruh Indonesia. Dukungan menyeluruh, baik berupa pelatihan maupun infrastruktur, akan sangat diperlukan agar fleksibilitas dan inovasi Kurikulum Merdeka ini dapat benar-benar diimplementasikan secara efektif di berbagai daerah.

Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, menurut Ruja dan Sukanto (2015). Berdasarkan Hal tersebut menurut pendapat saya yang sekolah menghadapi banyak tantangan dengan kurikulum merdeka. Ini karena teknologi ini membutuhkan fasilitas sekolah yang lengkap. Kurikulum merdeka juga menekankan kemampuan guru untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih inovatif, aktif, produktif, dan berpikir kritis.

Melalui penerapan kurikulum kepala sekolah, sebagai pemimpin, memiliki kemampuan untuk mendorong seluruh organisasi sekolah untuk mendukung pencapaian pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi. Untuk guru yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran Kurikulum merdeka menegaskan bahwa peran guru sangat strategis dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru

adalah orang yang bertanggung jawab untuk menentukan sumber belajar dan alat evaluasi, serta menentukan seberapa dalam dan luas materi pelajaran.

Selain itu, kepala sekolah harus mendorong pelaksanaan setidaknya tiga kegiatan inti dalam pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kegiatan inti tersebut adalah 1) menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang baik, dan pengembangan disiplin diri; 2) mengatur ruang belajar, termasuk tempat duduk siswa, media pendidikan, dan 3) mengelola kegiatan belajar mengajar termasuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar baik kelompok kecil maupun individu (Wiyani, 2013), dapat di pahami dari pernyataan di atas bahwa pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan perhatian yang lebih pada ketiga kegiatan inti tersebut, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini menghadapi tantangan khusus yang perlu dicermati. SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk memiliki karakteristik lingkungan belajar yang berbeda dari sekolah-sekolah di perkotaan, baik dari sisi kesiapan guru, kondisi siswa, maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Berikut beberapa alasan yang mendasarinya:

Pertama, Penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses *Kegiatan Belajar Mengajar* (KBM) berjalan dengan mengacu pada prinsip-prinsip

Kurikulum Merdeka. Fokus ini mencakup metode pengajaran, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta kebebasan guru dalam menyusun dan mengelola materi ajar. Hal ini penting untuk diketahui karena keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada penerapan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kedua, Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang memperlambat pelaksanaan kurikulum.

Ketiga, Penelitian ini tidak hanya akan berfokus pada identifikasi hambatan tetapi juga akan mengeksplorasi solusi atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala yang ada. Upaya seperti pelatihan guru, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi yang tersedia akan dianalisis untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi sekolah. Solusi ini juga bisa menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain di daerah yang menghadapi situasi serupa.

Penelitian ini penting dilakukan karena penerapan Kurikulum Merdeka masih berada dalam tahap awal dan membutuhkan evaluasi serta penyesuaian agar bisa mencapai tujuannya dengan efektif. SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk menjadi salah satu representasi dari sekolah di daerah yang menghadapi tantangan dalam hal fasilitas dan sumber daya, namun memiliki

harapan yang besar terhadap keberhasilan penerapan kurikulum baru ini. Dengan menganalisis proses, hambatan, dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi riil di lapangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pemerintah daerah, Kemendikbudristek, serta pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi implementasi kurikulum merdeka yang lebih efektif, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan adaptif di seluruh Indonesia.

## **1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. Adapun Subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
2. Hambatan kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
3. Solusi mengatasi hambatan kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?
2. Apa saja hambatan implementasi kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan Implementasi kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana :

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
2. Hambatan implementasi kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
3. Solusi mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka dalam proses KBM di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktisi. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bidang ilmu pengetahuan, khususnya bidang Manajemen Pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tentang peranan kepala sekolah, guru dan semua staked sekolah holder dalam meningkatkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah memperbaiki dan memahami bagaimana meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

#### c. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan saat membuat dan menetapkan kebijakan pendidikan, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.